

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penerapan latihan ROM pada Tn.Z dengan stroke non hemoragik yang mengalami hambatan mobilisasi sehingga terjadinya melemahnya nilai kekuatan otot di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Tn.Z berusia 50 tahun, dirawat di rumah sakit, sejak 2 hari yang lalu klien mengatakan tidak bisa menggerakkan tangan dan kaki sebelah kanan dan mengatakan mengeluh sakit kepala, memiliki riwayat darah tinggi sejak 2 tahun, tekanan darah 190/100 MmHg, *compos mentis*.
2. Pelaksanaan tindakan keperawatan yaitu latihan rentang gerak sesuai dengan *Standar Oprasional Prosedure* (SOP) yang diterapkan oleh perawat kepada Tn.Z 2x dalam sehari.
3. hasil evaluasi hari ke 3 mobilitas fisik meningkat yaitu mampu menggeser tangan yang semula tidak bisa digerakkan, kekuatan otot meningkat dari 1 ke 2, rentang gerak meningkat dari jari yang semula tidak ada pergerakan menjadi sedikit fleksi, lengan bawah yang semula tidak bisa digerakkan jadi bisa menggeser, kaki yang semula tidak bisa digerakkan jadi bisa menggeser sedikit.
4. Latihan ROM berhasil untuk mengurangi keterbatasan rentang gerak dan peningkatan kekuatan otot pada gangguan mobilitas fisik pada Tn.Z

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran di masa yang akan datang sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada penerapan latihan ROM exercises yang mengalami hambatan mobilisasi akibat stroke non hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti/Mahasiswa

Saran kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan latihan ROM 2 kali sehari pada pasien *hemiparesis* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah referensi studi kasus stroke non hemoragik bagi Rumah Sakit Umum Handayani dan menjadi acuan untuk studi kasus yang akan datang, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan yang baik antara tenaga kesehatan maupun dengan klien, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal pada umumnya khususnya pada pasien yang mengalami hambatan mobilisasi akibat stroke non hemoragik dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

3. Bagi Pasien/Keluarga

Diharapkan adanya hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi keluarga, sehingga keluarga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat keluarga yang mengalami hambatan mobilisasi, memahami dan mampu menerapkan latihan ROM exercises sebagai perawatan di rumah.